

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berkembang secara pesat baik di Indonesia maupun diseluruh dunia. Pada saat ini kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk berinovasi membuat serta melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, baik secara individual maupun korporasi. Dalam menghadapi era persaingan bebas masyarakat ekonomi Asean 2015, para pelaku usaha harus meyakini bahwa era persaingan bebas telah didepan mata, sehingga perlu dipersiapkan langkah taktis dan solusinya yang dapat diterapkan pada perusahaan demi meningkatkan efisiensi operasional untuk meraih kesuksesan bisnis.

Kegiatan investasi bagi para investor memerlukan banyak informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Informasi yang diperlukan para investor dapat dilihat melalui penilaian perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar para investor dapat memprediksikan keuntungan optimal yang akan diperoleh. Sebelum investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, pada umumnya perlu melakukan evaluasi dan analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan. Investor juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Investor mengambil keputusan investasinya tergantung pada perkembangan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Pada tahun 2015 indeks Kompas100 mengalami penurunan kinerja yang disebabkan oleh terjadinya fenomena fluktuasi indeks yang cepat naik turun akibat ketidakstabilan ekonomi global. Dengan resesi, bisnis yang lesu dan laju pertumbuhan ekonomi menurun yang terjadi di Amerika Serikat, Eropa serta Jepang tentulah berpengaruh terhadap negara Indonesia. Sehingga indeks saham Asia jatuh lebih dari empat persen dan indeks China terkapar lebih dari delapan persen. Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pun turut terimbas akibat gejolak pasar ekuitas dunia, sehingga indeks Kompas100 pun mengalami dampak yang sama (**Kompas.com: 2008**). Penurunan kinerja indeks Kompas100 pun terjadi sejak akhir tahun 2014 yang mengakibatkan saham berkinerja lesu (**Kompas.com: 2015**).

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori Kompas100 ini merupakan perusahaan yang memiliki kekuatan pasar yang baik dan kondisi fundamental yang baik pula. Namun berdasarkan fenomena di atas, perusahaan yang memiliki kekuatan pasar dan fundamental baik pun tidak luput dari berbagai macam problematika. Perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan kesejahteraan para pemegang sahamnya melalui kebijakan pembayaran dividen. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan mampu

memberikan kinerja yang baik dan beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta mempertahankan kelangsungan hidupnya (Sulistyowati dkk, 2010 dalam Hotimah dan Hindasah, 2017). Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi menggambarkan tingkat kinerja perusahaan yang diperuntukkan kepada pihak-pihak berkepentingan untuk memutuskan tindakan investasi. Rincian informasi yang sesuai harus tercantum dalam laporan keuangan dan memberikan manfaat kepada pihak pemakai laporan keuangan. Namun, tindakan manipulasi yang diatur sesuai dengan kepentingan manajer pada laporan keuangan menimbulkan ketidaksesuaian terhadap kebutuhan pemilik perusahaan dan pelaksanaan fungsi laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban pengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan belum mampu terlaksana dengan baik serta menjadikan keputusan pengalokasian sumber daya oleh pihak pengguna laporan keuangan menjadi tidak efektif . Hal ini terjadi karena adanya agensi atau pemisahan kekuasaan antara pengelola yang memiliki pengetahuan keuangan perusahaan lebih dengan pemilik perusahaan, yang menimbulkan dysfunctional, behaviour, serta ketidak transparanan pada laporan keuangan yang apabila dilakukan secara berlebihan dan berkelanjutan

akan menimbulkan kerugian baik kepada investor maupun pada perusahaan itu sendiri.

Kreditur disisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi. Perusahaan juga dapat mengurangi konflik tersebut dengan mengalirkan sebagian kelebihan arus kas kepada pemegang saham melalui deviden yang tinggi dan alternatif lainnya yaitu dengan penggunaan hutang. Diharapkan dengan hutang yang lebih tinggi manajer menjadi lebih disiplin. Dari beberapa tujuan perusahaan diatas sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Perkembangan Nilai Perusahaan
Perusahaan Kompas100 Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2014-2018

Tabel 1.1

No	Nama Sekor	2014	2015	2016	2017	2018

1	ADES	2,8%	1,82%	1,64%	1,28%	1,18%
2	AKPI	0,55%	0,54%	0,56%	0,43%	0,42%
3	ALDO	2,72%	2,37%	1,67%	1,46%	1,44%
4	ARNA	7,51%	4,1%	4,15%	2,44%	2,92%
5	AMFG	1,14%	0,84%	0,83%	0,73%	0,46%
6	ASII	2,6%	1,92%	2,54%	2,15%	1,98%
7	AUTO	2,08%	0,96%	0,76%	0,92%	0,65%
8	BATA	3,24%	2,14%	1,81%	1,27%	1,26%
9	BUDI	0,48%	0,26%	0,34%	0,35%	0,36%
10	CEKA	0,87%	0,63%	0	0,85%	0,89%

Pertumbuhan nilai perusahaan Kompas100 di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor seperti pertumbuhan investasi yang kian melambat dan juga inflasi yang dapat mengakibatkan penurunan terhadap nilai saham dari perusahaan Kompas100. Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan sektor Kompas100 pada kuartal II-2019 sebesar 3,54% secara tahunan, namun angka ini melambat dibandingkan pada kuartal II pada tahun lalu.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan beberapa perusahaan Kompas100 juga ada penurunan seperti pada perusahaan dengan kode saham AMFG dapat kita lihat pada tahun 2014 nilai perusahaan yang mereka peroleh mencapai 1,14% namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 0,46%. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan dengan kode perusahaan ASSI yang mengalami perubahan naik turun yang tidak terlalu signifikan.

Apabila pertumbuhan perusahaan Kompas100 membaik dan terus mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia maka ini akan menjadi nilai tambah untuk para investor asing melihat perusahaan Kompas100 yang ada di Indonesia sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan Kompas100 dan ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bergerak di Kompas100.

Adapun sektor yang menjadi pemberat indeks Kompas100 di 2018 yakni sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta agrikultur. Sebagai informasi, berdasarkan data *Bloomberg*, rata-rata pendapatan Kompas100 tumbuh 79%, sedangkan untuk laba bersih berada di kisaran 40% hingga 47%. Kenaikan harga tertinggi sempat mencapai 13%, namun pada akhir tahun ditutup menguat hanya 2%. Sedangkan untuk dua sektor pemberat indeks Kompas100 di 2018, yakni sektor properti itu karena permintaan masih terbilang lesu. Sedangkan untuk sektor agrikultur cenderung koreksi karena harga sawit mengalami pelemahan harga CPO sebanyak 19% *year on year* (yoy) (investasi.contan.co.id).

Melalui data diatas penulis berminat untuk mengkaji permasalahan yang ada pada perusahaan Kompas100 dengan variabel independen yaitu Diversitas Dewan Direksi dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan sangat mempengaruhi kesejahteraan dari pemegang saham dan salah satu cara investor melihat apakah nilai suatu perusahaan tersebut baik adalah bagaimana perkembangan investasinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan cara menerapkan praktik *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks dan Minow, 2011 dalam Hery, 2017). Dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik terdapat lima prinsip dasar yang melandasinya yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*. Dewan komisaris dan dewan direksi selaku agen dalam perusahaan diberikan wewenang di dalam mengelola perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dewan komisaris memiliki pengaruh penting didalam mengawasi kinerja dewan direksi yang mengurus aktivitas perusahaan dan mengambil keputusan demi memaksimalkan nilai dari perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham (Nodeh et al.,2016).

Harmono (2016: 233) menyatakan nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang mereflesikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka

pendek yaitu memaksimalkan laba sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan tidak hanya mendapatkan laba bagi perusahaan tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan dari pemegang saham perusahaan tersebut, jika semua pemegang saham mendapatkan kesejahteraan maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat.

Husnan (2013:15) menyatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Dengan meningkatkan nilai perusahaan berarti perusahaan juga meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi pemegang saham, sebagaimana ini menjadi tujuan utama dari sebuah perusahaan. Apabila telah dimaksimalkan nilai perusahaan maka akan terlihat dari harga pasar sahamnya. Harga saham yang mengalami peningkatan dalam jangka panjang cenderung menjadikan nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang semakin tinggi mengindikasikan peningkatan laba bagi pemegang saham.

Adams dan Ferreira (2009) dalam jurnal **Ramzi Benkraiem dkk (2017)** berpendapat bahwa keragaman gender dewan memungkinkan untuk pemantauan yang lebih besar tindakan yang menyalurkan kepentingan manajer dengan

kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian **Molenkamp (2015)**, serta **Wijaya dan Suprasto (2015)**, dimana gender berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh **Erlinda Rismawati (2019)** yang menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Kebangsaan dapat didefinisikan sebagai pengabdian kepada negara seseorang atau kebijakan kemerdekaan nasional (**Simpson dan Weiner, 1991**) dalam jurnal (**Maria Jacinta Arquisola dkk, 2018**). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian **I Gusti Agung Rai Kristina dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2018)** menemukan bahwa keberadaan dewan berkewarganegaraan asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh **Al Zakaria Al Anshory Assirr Haqqy (2019)** yang menyatakan bahwa kebangsaan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Menurut **Herrmann dan Datta (2005)** dalam jurnal **I Gusti Agung Rai Kristina dkk (2018)** berpendapat bahwa umur dapat dianggap sebagai proksi dalam menilai pengalaman dan pengambilan risiko. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian **Rohail Hassan dan Maran Marimuthu (2016)** menemukan bahwa umur dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh **I Gusti Agung Rai Kristina dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2018)** yang menyatakan bahwa umur dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut **I Made Sudana (2011: 22)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan asset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan.

Fenomena yang terjadi sangatlah menarik, karena tidak stabilnya laporan keuangan pada perusahaan yang mengakibatkan naik turunnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi persepsi pemegang saham dan juga ketidaksesuaian antara manajer keuangan dengan pemegang saham mengenai cara pandang tentang laporan keuangan pada perusahaan membuat penulis tertarik mengangkat judul skripsi ini.

Adapun peniliti terdahulu yang telah meneliti tentang penelitian ini yaitu **Budi Setyawan (2019)** yang menunjukkan hasil bahwa keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. **Andri dan muslim (2018)** melakukan penelitian yang serupa dan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap capital structure dan firm value, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Indriawati dkk (2018)** menunjukkan

hasil keputusan investasi dan keputusan pendanaa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mencoba mereplika kembali penelitian dengan judul **Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menentukan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak di kelola dengan baik akan mengakibatkan nilai perusahaan turun.
2. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tidak stabil akan menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor.
3. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan ada konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) sering disebut agency problem.
4. Beberapa pihak meragukan kemampuan wanita dalam memimpin dan kerap menempatkannya pada posisi pendukung (menomor duakan) dari laki-laki pada saat pengambilan keputusan.
5. Keberadaan wanita sebagai dewan direksi masih dalam jumlah yang sangat rendah dalam dunia bisnis.

6. Bagi karyawan yang sudah lanjut usia, makin sulit memulai karir baru ditempat lain.
7. Kemampuan kognitif yang berkurang seiring dengan bertambahnya usia, demikian juga halnya kesediaan untuk mengambil resiko yang berkurang.
8. Anggota dewan direksi dengan kebangsaan asing membawa opini dan perspektif yang beragam, bahasa, keyakinan, latar belakang keluarga, dan pengalaman profesional yang berbeda antar satu negara dengan negara lain.
9. Keberadaan dewan direksi asing mencerminkan gagasan yang berbeda mengenai peranan dewan perusahaan yang berkaitan dengan peranan pengendalian terutama jika mereka berasal dari negara-negara dengan hak pemegang saham yang lebih kuat.
10. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi.
11. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih kecil. Investor juga lebih menyukai perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya dalam penulisan penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan gender, kebangsaan, umur dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai

variabel dependen pada Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah gender berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah kebangsaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah umur berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Apakah gender, kebangsaan, umur dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh gender terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebangsaan terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh umur terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh gender, kebangsaan, umur, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu manajemen keuangan yang diperoleh dibangku perkuliahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi oleh peneliti selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.